

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama, 2015). Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan dalam meningkatkan kepercayaan seluruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab

profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir-akhir ini. Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan besaran *fee* audit.

Kualitas Audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman

yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental (Nungky Nurmalita, 2011) dalam Putra (2012).

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006) dalam Aprianto (2015), sedangkan Christiawan (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Berdasarkan penelitian Singgih dan Bawono (2010), Wiratama dan Budhiarta (2015), Agusti dan Pertiwi (2013), Tjun Tjun, dkk (2012), dan

Pratista dan Widhiyani (2014), Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit, untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2001). Berdasarkan penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Wiratama dan Budhiarta (2015) Pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

*Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Berdasarkan penelitian Singgih dan

Bawono (2010) dan Wiratama dan Budhiarta (2015) *Due Profesional Care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Singgih dan Bawono, 2010). Berdasarkan penelitian Singgih dan Bawono (2010), Wiratama dan Budhiarta (2015), Agusti dan Pertiwi (2013), dan Tjun Tjun, dkk (2012) Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Besaran *fee* yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. Jong-Hag, et al (2010) dalam Pratishta dan Widhiyani (2014) juga berpendapat hal yang sama, bahwa *fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Pratishta dan Widhiyani (2014) Besaran *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiratama (2015) yang berjudul *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.

Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, penelitian ini menambahkan variabel Besaran *fee* dari penelitian Pratistha (2014) yang berjudul *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP Jawa Tengah dan DIY).”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas dan Besaran *Fee* Audit Terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah Besaran *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Due Profesional Care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh Besaran *Fee* Audit terhadap kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai audit yang berkualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Independensi, Pengalaman Kerja, *Due profesional Care*, Akuntabilitas dan Besaran *Fee* Audit, terhadap Kualitas Audit).

2. Sebagai Subyek Peneliti

Hasil ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagi kantor akuntan publik dalam mengoptimalkan kinerjanya, pengambilan keputusan serta dimanfaatkan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

### 3. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini pembaca dapat menambah wawasannya, menambah referensi dan bahan pertimbangan, serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang berisi gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis memaparkan setiap isi dari bab per bab yang dibagi menjadi lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka berisi uraian teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini yaitu pengertian audit, standar audit, kualitas audit, independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, akuntabilitas dan besaran *fee* audit. Selain itu juga akan menjelaskan tentang hubungan antar variabel dependen dan variabel independennya. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan mengenai perumusan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

Pada bab tiga ini akan dibahas metode penelitian berisi uraian mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi



operational, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

Bab empat menjelaskan uraian tentang gambaran umum, analisis data, hasil analisis, dan pembahasannya. Bagian ini menjelaskan deskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian yaitu KAP yang berada di Jawa Tengah dan DIY, analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Dan terakhir yaitu bab lima yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.